

# EKSPRESI KREATIFITAS FRANSICO JOSE de GOYA y LUCIENTES

Rizki Kurniawan  
Universitas Trisakti

## ABSTRACT

*As a painter who inspired many of his successor painters, Goya's work not only was trapped by his establishment as a palace painter but also transformed from a portrait painter to a painter with a subversive theme in accordance with the social situation that occurred at the time. Goya is always trying to challenge his creativity by trying to bring unusual and controversial themes that are sometimes against the authority of the palace and the church. With the background of the Goya's creativity process that are so diverse, it is very interesting if we can observe how the creativity process came up with all things that influence it both from the influence of his personal life, environment and socio-political conditions at that time.*

**Keywords:** *creativity, transformation, challenge, influences.*

## PENDAHULUAN

Goya adalah pelukis Spanyol yang hidup pada jaman romantis, Ia dianggap sebagai seniman *old master* terakhir dan juga termasuk seniman modern pertama. Unsur-unsur dalam karya seninya yang bersifat subversif dan subjektif, juga keahliannya dalam teknik melukis, menjadikan karyanya sebagai acuan bagi seniman generasi selanjutnya seperti Manet dan Picasso.

Goya pada awalnya adalah pelukis istana yang beralih secara gradual dari pelukis portrait para anggota keluarga kerajaan dan para bangsawan menjadi pelukis yang subversif yang mengangkat tema-tema perang dan kebobrokan inkuisisi gereja pada jaman itu. Goya

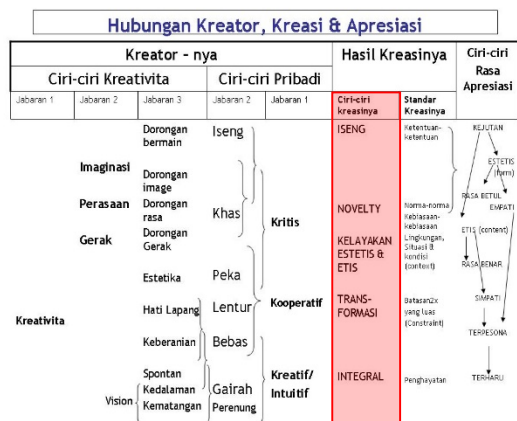
menderita ketulian dan ini mempengaruhi lukisan-lukisannya kelak, yang terkenal dengan seri lukisan-lukisan hitamnya.

Terobsesi oleh Revolusi Perancis dan pendudukan Napoleon di Spanyol serta perkembangan Filsafat pada saat itu, Goya lalu membuat seri cetak (*aquatint etchings*) yang terkenal yaitu *Los Caprichos*. Dalam seri cetaknya tersebut Goya banyak mengkritik tentang kehidupan masyarakat Spanyol yang pada waktu itu sangat diatur oleh kekuasaan Gereja Katolik, sehingga menimbulkan ketakutan dan teror pada masyarakat kebanyakan. Goya juga dikenal sebagai pelukis pertama yang melukiskan keburukan dan horor perang secara apa adanya.

Bila kita melihat proses Goya berkarya dari pelukis istana yang notabene sangat memberikan kenyamanan baik secara ekonomi dan kedudukan di kerajaan dengan koneksi yang sangat luas pada lingkungan istana, sebenarnya cukup bagi seorang seniman untuk dapat menikmati hidup dengan layak pada saat itu. Tetapi Goya tidak berhenti pada kenyamanan semata dalam berkarya dan berkreatifitas, dia selalu menantang dirinya dengan hal-hal dan tema-tema baru yang berkembang pada masa itu.

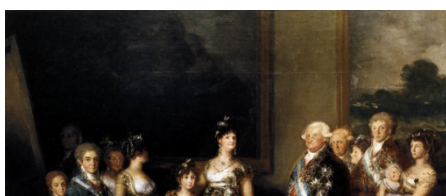
**HASIL DAN ANALISIS**

Kita dapat membuat gambaran tentang proses kreatifitas Goya yang juga dipengaruhi dari proses kehidupan dan keadaan yang terjadi pada masa itu, mungkin dapat juga digambarkan menurut Skema hubungan antara kreator, kreasi dan apresiasi dari buku Prof. Dr. Primadi Tabrani seperti berikut ini :



Gambar 1 Skema Hubungan Kreator, Kreasi, dan Apresiasi menurut Primadi Tabrani

dapat di ambil contoh dengan karya-karya Goya sebagai berikut :



Gambar 2 Lukisan King Carlos IV and the Family

*King Carlos IV and the Family*

Pada lukisan ini dilukiskan portrait keluarga raja Spanyol Raja Carlos IV, bila diperhatikan dengan seksama pada komposisinya ada sebuah keanehan dimana pada masa itu objek terpenting selalu besar dan ditempatkan ditengah lukisan, tetapi pada lukisan ini justru permaisuri Maria Luisalah yang ditempatkan ditengah bersama putra Bungsunya. Inilah sebuah contoh **keisengan** Goya dalam berkarya yang merupakan sebuah ciri kreatif **novel** dari seorang seniman yang secara tidak langsung mengkritik dengan menceritakan bahwa sebenarnya Ratulah yang berkuasa. Dengan penggambaran mimik muka Raja yang terlihat Bodoh dan muka Ratu yang terlihat angkuh dan merupakan penguasa sebenarnya dari kerajaan itu. Komposisi ini sangatlah tidak biasa pada jamannya yang juga membuktikan bahwa adanya kejutan Goya dalam berkarya. Secara terselubung Goya juga ingin mengangkat isu perselingkuhan Ratu dengan Jendral Don Manuel de Godoy yang digambarkan pada wajah putra mahkota yang sangat mirip dengan Jendral Godoy.



Gambar 3 Lukisan *Don Manuel de Godoy*

***Don Manuel de Godoy.***

Disini Goya juga ingin menggambarkan bahwa ada “kelayakan-kelayakan estetis-etis” dalam berkarya dan berkreaitifitas yang juga merupakan salah satu ciri kreasi dari seseorang yang masih berada dalam batas maksimal yang masih dimungkinkan oleh norma-norma estetis-etis yang berlaku. Dapat diumpamakan peningkatan dari karikatur menjadi kritik, tapi masih penuh humor hingga masih dapat diterima. Standar-kreasi yang dikenai kelayakan-estetis ini ialah lingkungan, situasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan kritik dan konteks dari peristiwa itu. Jadi tidak lagi semata memperhitungkan aturan dan norma saja, tetapi juga situasi dan kondisi. Walaupun begitu lukisan tersebut tetap dapat diterima serta mendapatkan tempat di galeri Istana, sebelum dibawa oleh Napoleon ke Paris.

Setelah lama menjadi pelukis Istana dan mulai bergejolaknya Politik di Spanyol serta adanya Revolusi Perancis dengan Napoleon menjadi penguasa maka Goya mulai mencoba keluar dari ruang kenyamanannya di istana dengan

menggambarkan peristiwa-peristiwa bergejolak yang terjadi pada masa itu, seperti yang tergambar pada lukisan-lukisan berikut ini :



Gambar 4 Lukisan *The Shootings of May 3rd* (Los Fusilamientos del 3 de Mayo)

***The Shootings of May 3rd.***  
(Los Fusilamientos del 3 de Mayo)

Pada lukisan ini digambarkan adanya eksekusi bagi pejuang yang mempertahankan Madrid dari invasi tentara Napoleon yang bergerak menguasai Spanyol. Jika kita memperhatikan dengan lebih seksama maka ada keanehan baik secara tehnik maupun komposisi yang asimetris, disini Goya dengan berani menggambarkan bahwa yang terpenting dari lukisan bukan lagi hanya tehnik dan komposisi belaka. Tetapi Goya sudah mulai memikirkan bahwa peristiwa yang bercerita itulah yang terpenting dari sebuah karya, ini digambarkan dengan gambar pejuang yang mengangkat tangan lebih dominan baik secara besaran dan pencahayaannya, dimana dia menjadi objek utama yang menceritakan peristiwa tersebut.



Gambar 5 Lukisan *Second of May*

### *Second of May*

Goya mencoba bertransformasi dengan berani dimana ciri-kreasi kelayakan estetis-etis dicoba untuk dilewati demi terciptanya sebuah karya yang integral dan jujur. Transformasi tidak lagi tunduk pada norma atau situasi dan kondisi semata, ia mencoba mengatasi semua itu, mengintegrasikan beberapa norma dan sejumlah situasi dan kondisi sesuai dengan kelenturan dan kebebasan yang mendukungnya.

Oleh sebab itu, standar-kreasi yang dikenainya bukan lagi norma atau konteks (situasi dan kondisi), melainkan batasan yang lebih luas (*constraint*) dan merupakan integrasi dari berbedanya dan beranekanya beberapa norma dan konteks.

Goya juga berusaha mengatasi keterbatasannya dalam berkarya, yang semula pada lukisan Istana dengan menggunakan Kanvas yang berukuran besar, dengan tema-tema perangnya ini Goya membatasi dengan menggunakan kanvas kecil dikarenakan masalah ekonomi dan hancurnya kekuasaan Raja Spanyol pada waktu itu yang secara otomatis memutuskan keleluasaan Goya dalam berkreasi.

Yang pada akhirnya juga Goya mencoba beralih dengan membuat cetakan-

cetakan (*aquatint etchings*) terkenal yaitu Los Caprichos yang banyak dikritik penjajah Perancis dan Inkuisisi Gereja Katolik dengan mengangkat tema-tema penindasan yang dirasakan oleh rakyat atas situasi dan kondisi yang berkembang pada saat itu. Seperti contoh berikut dibawah ini:

Gambar 6 Lukisan *aquatint etchings* seri Los CaprichosGambar 7 Lukisan *aquatint etchings* seri Los Caprichos

Disini Goya berusaha lebih menghayati isu-isu yang terjadi dengan lebih mendalam walaupun terkesan horor dan gelap tetapi itu adalah hasil dari sebuah pengembaraan yang sangat lama dengan rasa empati yang begitu tinggi setelah melihat apa yang terjadi dalam masyarakat yang tengah diderita perang dan kebobrokan pengawasan Gereja yang terlalu berkuasa. Disini Goya juga



dipengaruhi oleh keterbatasan fisiknya yang sudah tuli sehingga dia berusaha menerjemahkan apa yang dilihatnya dengan lebih dihayati dengan sangat dalam.

Goya berevolusi ke tahap lebih lanjut dalam berkreatifitas dimana ciri-kreasi integral yang merupakan kondensasi, kristalisasi, atau sublimasi dengan tidak lagi sekedar berani melanggar konteks atau mengembara dalam constraint. Tetapi merupakan prestasi yang matang, masak, agung, integral dalam constraint yang luas, bahkan dapat mengatasi constraint itu sendiri. Oleh sebab itu standar-kreasi yang dikenai ciri-kreasi integral ini adalah penghayatan, bukan sintesis biasa yang merupakan implementasi keseimbangan dinamis integral dari kemampuan fisik-kreatif-rasio, totalitas diri kita dan intuisi kita.

Bila dapat dikaitkan Ekspresi Kreatif Goya ini juga dapat dihubungkan dengan Teori Estetika Croce yang menekankan pentingnya intuisi. Bagi Croce intuisi menjadi dasar bagi manusia untuk berpijak dalam menghadapi kenyataan hidupnya.

Croce menekankan bahwa intuisi adalah sebuah persepsi, sebuah pengetahuan terhadap realitas aktual, sebuah pemahaman atas sesuatu sebagai mana adanya. Didalam intuisi terdapat kesatuan antara yang nyata (*real*) dan yang tidak nyata (*unreal*). Sedangkan sensasi merupakan sebuah unsur yang pasif dalam diri kita yang kita peroleh dari rangsangan-rangsangan yang kita peroleh ketika kita melihat sesuatu.

Croce mengatakan bahwa sesungguhnya antara intuisi dan ekspresi merupakan sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses kognitif. Berintuisi sama

artinya dengan berekspresi, Croce menyatakan bahwa seni adalah pembebasan (*liberator*) bagi individu manusia.

Pentingnya interpretasi sejarah terhadap situasi dan kondisi yang kita alami dalam masyarakat, lewat interpretasi terhadap sejarah kita dapat memperbaiki dan memberi sebuah makna baru terhadap sebuah karya seni. Melalui penilaian estetis Croce membebaskan manusia dari teori-teori estetis yang seringkali membelenggu diri kita.

Melalui teori estetika Benedetto Croce telah menyadarkan kita akan unsur primordial (alamiah) yang ada dalam diri kita, yang seringkali tidak kita sadari dan cenderung diabaikan dalam hidup sehari-hari.

Itulah yang secara tidak sadar juga dilakukan Goya dalam berkarya dan berkreatifitas walaupun Goya hidup jauh sebelum Croce berteori tentang intuisi dan estetika. Pembebasan Goya dari aturan-aturan yang membelenggu dalam berkarya seperti teknik, komposisi, kelayakan, dan norma-norma yang berlaku ternyata menghasilkan karya-karya yang menakjubkan yang terasa aneh dan tidak biasa pada jamannya.

## SIMPULAN

Dengan tema dan konteks yang ingin di sampaikan, pada karyanya Goya mengandalkan intuisi dalam melihat situasi dan kondisi masyarakat yang berkembang pada saat itu, keadaan ini juga mendorong dia untuk menyesuaikan diri dan berusaha membebaskan dirinya dalam berkarya yang tidak hanya terjebak dalam kenyamanan Istana

yang biasa dia rasakan. Tetapi berusaha lebih berempati dan merasakan langsung apa yang diderita rakyat melalui karya-karyanya yang jujur. Walaupun dibatasi oleh kemampuan fisik yang tidak sempurna dan terkesan menakutkan serta horor dalam berkarya tapi itulah sebuah ekspresi kreatif yang jujur dan sangat dalam penghayatannya.

## REFERENSI

**Tabrani**, Primadi. 2000. "Proses kreasi, apresiasi, belajar". Bandung: Penerbit ITB

**Sutrisno**, FX.Mudji. 2005. "Filsafat Seni, Teks-teks Kunci Estetika". Yogyakarta: Galang Press

## SUMBER GAMBAR PUSTAKA INTERNET

<http://www.spanisharts.com>

<http://www.webmuseum.com>

<http://www.art.com>

<http://www.artgallery.sbc.edu>